
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN KONTEKTUAL MELALUI MEDIA YOUTUBE

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES WITH A CONTEXTUAL APPROACH THROUGH YOUTUBE MEDIA

Purwidi Sumaryanto

SMP Negeri 244 Jakarta

ABSTRACT

Improving Mathematics Learning Outcomes with a Contextual Approach Through YouTube Media for Class IX-G Students: SMPN 244 Jakarta 2022. The research objective to be achieved in this study is to obtain empirical data on improving Mathematics learning outcomes regarding mastery of the concept of Constructing Curved Side Space in class IX-G students of SMP N 244 Jakarta through YouTube media. The research was carried out at State Junior High School 244 Jakarta with the research subjects being junior high school students in class IX-G semester 2 for the 2021/2022 academic year. Media YouTube is a video-sharing website created by three former PayPal employees in February 2005. This website allows users to upload, watch, and share videos. Based on the description of the results of observations and evaluations of the cycle above, it shows that the provision of Mathematics learning actions using a contextual approach with YouTube media can significantly improve mathematics learning outcomes, namely from Cycle I, Cycle II, and Cycle III, although there are still 3 students who have not reached the Completeness Criteria. Minimum (KKM) material for Constructing Curved Side Space. The increase from cycle I to Cycle II is 3.5% and from Cycle II to Cycle III is 11.5%. Therefore, corrective actions will not be carried out in the next cycle.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Contextual Approach, and YouTube Media*

ABSTRAK

Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kontektual Melalui Media YouTube Pada Siswa Kelas IX-G: SMPN 244 Jakarta 2022. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris peningkatan hasil belajar Matematika tentang penguasaan konsep materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX-G SMP N 244 Jakarta Melalui media YouTube. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 244 Jakarta dengan subjek penelitian siswa SMP kelas IX-G semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Media YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan dan evaluasi siklus di atas menunjukkan bahwa pemberian tindakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media YouTube dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan yaitu dari siklus I, siklus II dan Siklus III walaupun masih ada 3 orang siswa yang belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,5% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 11,5% Oleh karena itu, tindakan perbaikan tidak akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Kontekstual dan Media YouTube

PENDAHULUAN

Seorang tenaga pendidik khususnya guru Matematika memiliki kewajiban membina atau membimbing (Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. 2018) agar siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan kompetensi pengetahuan dan keterampilan matematika.

Pada saat pembelajaran jarak jauh guru lebih sulit (Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020) dalam menanamkan konsep, fakta, prinsip dan prosedur apalagi menyampaikan konsep bangun ruang sisi lengkung yang mana kompetensi siswa dengan indikator luas dan volume tabung, kerucut dan bola.

Dari hasil studi awal di kelas IX-G SMP Negeri 244 Jakarta tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh mengalami kesulitan karena harus menunjukkan konsep luas dan volume benda dengan istilah yang harus dikuasai siswa seperti selimut tabung, selimut kerucut dan garis pelukis. Kurang sistematisnya pembelajaran yang dilakukan sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali sulit mengerti fakta dan konsep bangun ruang sisi lengkung. (Turnip, N. D., & Hasruddin, H. 2018)

Dari data awal tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran bangun ruang sisi lengkung di kelas IX-G SMP Negeri 244 Jakarta mengalami kesulitan, maka perlu adanya teknik yang dapat dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan dengan menggunakan media YouTube. (Rahmatika, Rahmatika; Yusud, Munawir; Agyng, Leo. 2021)

Kontekstual merupakan suatu konsep belajar (Brinus, Kristianti Sry Wahyuningsih; Makur, Alberta Parinters; Nendi, Fransiskus. 2019) di mana guru bisa memunculkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan aktual mereka sebagai bagian dari anggota keluarga dan warga masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. (Fitri, Amelia Dwi. 2016)

Dari uraian tersebut di atas maka penulis memberi judul Penelitian Tindakan Kelas ini dengan "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan pendekatan Kontekstual melalui Media YouTube pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 244 Jakarta"

Dari latar belakang masalah pembelajaran jarak jauh di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Siswa sulit memahami luas dan volume tabung, siswa sulit memahami luas dan volume kerucut, siswa sulit memahami luas dan volume bola, siswa kurang berani menjelaskan luas dan volume tabung, kerucut dan bola, pembelajaran matematika

saat pembelajaran jarak jauh kurang bervariasi atau monoton dan membuat kejenuhan pada peserta didik sehingga siswa pasif dalam memahami materi pembelajaran. (Rahmayani, April Lia. 2019)

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan memahami luas dan volume tabung, kerucut dan bola dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube bagi peserta didik ? 2. Bagaimana hasil belajar siswa materi luas dan volume tabung, kerucut dan bola dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube bagi peserta didik ?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Ingin mengetahui sejauhmana kemampuan matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media YouTube dan Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika siswa dengan pendekatan kontekstual melalui penggunaan media YouTube.

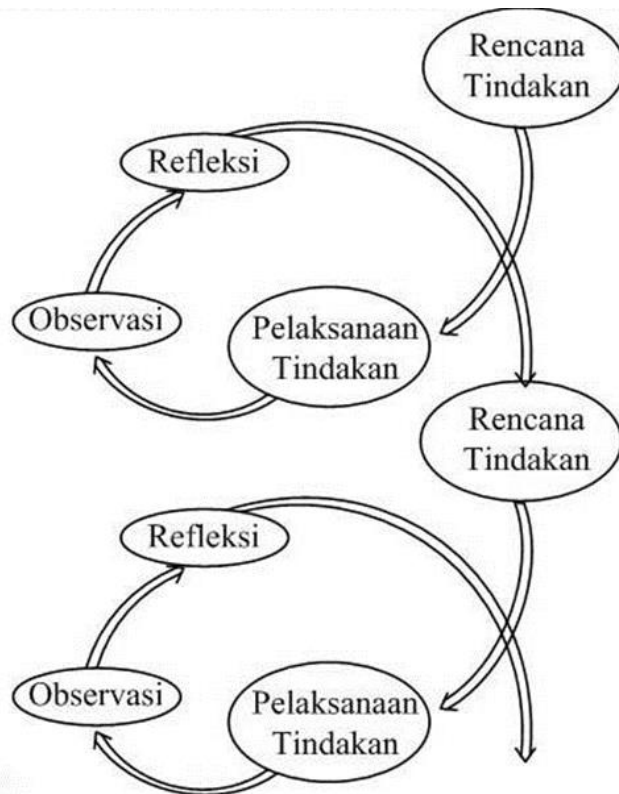
Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu : Secara Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan khususnya tentang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IX-G di SMP Negeri 244 Jakarta. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode baru bagi guru guna mengembangkan pembelajaran matematika kelas IX-G SMP Negeri 244 Jakarta melalui media YouTube dengan pendekatan kontekstual, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar berbicara yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran (dalam hal ini siswa). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang ada pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang dinamakan guru. Oleh karena itu pendekatan tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks upaya peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang dapat berubah. Menurut Arikunto (2009) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan (bahan ajar, silabus, dan RPP), 2) pelaksanaan 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Adapun model penelitian tindakan yang digunakan yaitu: penelitian tindakan yang mengacu pada model Kemmis S. dan Tegart R, seperti pada gambar di bawah ini.

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Rochiati, 2012: 66) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Model Penelitian Kemmis dan McTaggart
Model Spiral Kemmis dan Taggart
(Sumber : Hopkins, 1993 : 48)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 244 Jakarta. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan waktu penelitian tindakan dikerjakan selama 2 bulan (Februari s.d Maret 2022) secara daring. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-G yang muridnya berjumlah 35 orang terdiri dari 14 siswa Jam laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Dilaksanakan setiap hari Jumat setiap minggunya.

Teknik pengumpulan data: Dalam penelitian kualitatif ada ada empat teknik yang akan di gunakan diantaranya: 1) pengamatan, 2) wawancara, 3) catatan temuan di lapangan, serta 4) penggunaan dokumen kepustakaan. Penggunaan keempat teknik tersebut di atas disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Adapun instrumen yang digunakan sebagai instrument kunci, juga digunakan format catatan lapangan, pedoman wawancara, recorder perekam suara, dan kamera foto Android. (Nisnah, Ana Khoirun; Sunanda, Adyana. 2019). Teknik Analisis data penelitian tindakan menurut Madya (1994:33) diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Pengertian refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan kendala yang nyata dalam tindakan (Madya, 1994:23). Meskipun demikian, secara kualitatif analisis penelitian ini tetap berpijak pada ciri penelitian kualitatif secara umum yaitu melalui mengorganisasikan, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Suroto, Bambang, et al. 2017)

Hipotesis tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual media YouTube pada pembelajaran jarak jauh mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-G di SMP Negeri 244 Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa belajar matematika masih berpusat pada guru. (Jainuddin, 2019). Penggunaan ceramah dan resitasi (penugasan) untuk mencatat atau mengerjakan (Lembar Kerja Siswa) LKS menjadi kegiatan rutin yang dilakukan guru. Bahkan guru tidak memakai media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Media YouTube menjadi alternative untuk menjadikan siswa menyukai pelajaran matematika dan merasa termotivasi untuk lebih giat belajar. (Kumala, Fitria Zana., 2021)

Tabel 4.1

Perolehan skor matematika sebelum dilaksanakan pembelajaran melalui dengan Media YouTube

No	Perolehan Nilai Matematika	Nilai	%
1	Jumlah	1765	1765
2	Rata-rata	56.94	56.94
3	Nilai	1138.71	1138.71

Rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk Action Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berisi rencana tindakan yang menggunakan media YouTube dengan kompetensi dasar (KD) luas dan volume Tabung. Dalam upaya mengumpulkan data, maka disusun lembar kerja aktivitas siswa. Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media YouTube haruslah dilakukan dengan cermat karena tidak semua materi yang dimunculkan, mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

Pada siklus awal dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru ketika mengondisikan siswa dalam belajar masih bersifat klasikal dan kaku, hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada proses pembelajaran tabung dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube. Siswa hanya diberi tugas untuk melihat tayangan seputar tabung maka terlihatlah ada siswa yang benar-benar konsentrasi memperhatikan tayangan tabung tetapi ada juga siswa yang kurang semangat untuk menonton dan mengajak asik bermain sendiri. Setelah tayangan tentang tabung selesai selanjutnya siswa diminta untuk menanggapi, mencatat hal-hal penting, dan mendiskusikan hasilnya dalam tugas kelompok.

Perwakilan kelompok diminta guru untuk mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusi kelompok tentang tabung. Perwakilan masih tampak malu takut salah dan kaku karena siswa dalam berbicara masih diatur oleh guru, sementara belum ada sanggahan ataupun komentar dari kelompok lain. Siswa yang belum berani berbicara dari kelompok lain hanya mendengarkan teman, namun ada juga siswa yang ditunjuk guru berbicara mengulang kembali pembicaraan temannya, motivasi tetap diberikan guru pada siswa agar berani berbicara, santun dan menghargai pendapat temannya sampai siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan

kepadanya. Setelah diskusi selesai guru menyuruh satu-persatu siswa untuk dapat menceritakan kembali materi tabung dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik, benar, serta santun.

Tabel 4.2

Perolehan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran dengan Media YouTube Siklus I (Luas dan Volume Tabung)

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	Nilai	%
1	Jumlah	2160	2160
2	Rata-rata	69.68	69.68
3	Nilai	1393.55	1393.55

Tabel 4.3

Perolehan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran dengan Media YouTube Prasiklus dan Siklus I (Luas dan Volume Tabung)

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	Prasiklus	Siklus 1	Peningkatan	%
1	Jumlah	1765	2160	395	22.4
2	Rata-rata	56.94	69.68	12.741 93548	22.4
3	Presentase	1138.71	1393.55	254.83 87097	22.4

Untuk lebih meningkatkan kemampuan kompetensi matematika siswa tersebut peneliti dan guru kolaborator merencanakan: Proses pembelajaran matematika, pada penayangan YouTube (Suwarno, Muji. 2017) diputar sebanyak dua kali, untuk membantu siswa leebih memahami isi YouTube dengan baik. Untuk memotivasi siswa belajar matematika atau mengemukakan pendapatnya guru berjanji memberi nilai spesial, sehingga diharapkan anak akan lebih mengerti. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi bagi anggota kelompoknya dengan membuat pertanyaan masing - masing siswa satu pertanyaan, Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, Memberi penguatan dan penghargaan kepada siswa dan kelompok.

Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan siklus ke dua diantaranya, penayangan materi ajar diputar dua kali, merubah tugas kelompok dengan membagi beberapa pertanyaan kepada tiap siswa tentang materi luas dan volume tabung yang ditayangkan, memotivasi siswa agar lebih berani dalam membuat soal matematika dengan kalimat sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II (Dua)

Peneliti dan guru kolaborator membuat action plan (Rancangan Perangkat Pembelajaran) yang harus dipersiapkan pada siklus kedua serta peneliti jelaskan kembali model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menggunakan media YouTube. Peneliti membuat action plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada siklus kedua dengan YouTube yang berbeda dari siklus

pertama. Siswa diharapkan mampu menceritakan kembali isi luas dan volume tabung di depan kelas Google meet

Hasil pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4.

Perolehan Penilaian Harian Siswa Dalam Pembelajaran dengan Media YouTube Siklus II

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	Nilai	%
1	Jumlah	2230	2230
2	Rata-rata	71.94	71.94
3	Nilai	1438.71	1438.71

Tabel 4.5.

Perolehan Hasil belajar siswa Dalam Pembelajaran Siklus pertama dan Siklus kedua

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	SIKLUS I	SIKLUS II	Peningkatan	%
1	Jumlah	2160	2230	70	3.2
2	Rata-rata	69.7	71.9	2.3	3.2
3	Persentase	1393.5	1438.7	45.2	3.2

Untuk lebih meningkatkan kemampuan matematika siswa tersebut peneliti dan guru kelas merencanakan. Proses pembelajaran matematika, pada penayangan materi ajar diputar sebanyak tiga kali, untuk membantu siswa lebih memahami isi YouTube luas dan volume kerucut dengan baik. Untuk memotivasi siswa berbicara atau mengemukakan pendapatnya guru informasi akan diberi hadiah nilai spesial, sehingga diharapkan anak akan lebih berani dalam mengerjakan soal. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi bagi anggota kelompoknya dengan membuat pertanyaan masing-masing siswa satu pertanyaan. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan berbicara dan menceritakan kembali materi ajar. Memberi penguatan dan penghargaan kepada siswa dan kelompok.

Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan siklus ke dua diantaranya, , penayangan YouTube luas dan volume kerucut diputar dua kali, merubah tugas kelompok dengan membagi beberapa pertanyaan kepada tiap siswa tentang materi luas dan volume kerucut yang ditayangkan, memotivasi siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat tentang matematika materi luas dan volume kerucut.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Siklus ketiga dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai hasil refleksi peneliti dengan guru yang dilaksanakan sebagai berikut.

Peneliti dan guru kelas membuat rancangan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan pada siklus ketiga serta peneliti jelaskan kembali model pembelajaran berbicara dengan pendekatan kontekstual menggunakan media YouTube luas dan volume Bola. Peneliti dan guru kelas membuat action plan (RPP) siklus ketiga dengan YouTube luas dan volume bola yang

berbeda dari siklus kedua. Siswa diharapkan mampu menceritakan kembali isi YouTube luas dan volume bola di depan kelas google meet.

Tabel 4.6

Hasil Perolehan Penilaian Harian siswa Dalam Pembelajaran dengan Media YouTube Siklus III (Luas dan Volume Bola)

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	Nilai	%
1	Jumlah	2465	2465
2	Rata-rata	79.5	79.5

Tabel 4.7.

Perolehan Penilaian Harian Dalam Pembelajaran Siklus kedua dan Siklus ketiga

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	Siklus II	siklus III	Peningkatan	%
1	Jumlah	2230	2465	235	356.5
2	Rata-rata	71.9	79.5	7.6	11.5

Berdasarkan siklus-siklus yang telah peneliti gambarkan di atas dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube luas dan volume bola pada siswa kelas IX-G dari siklus pertama ke siklus kedua dan siklus ketiga adalah mengalami peningkatan. Lebih jelasnya bisat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube pada siklus I, siklus II dan siklus III

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	SIKLUS I	SIKLUS II	Siklus III
1	Jumlah	2160	2230	2465
2	Rata-rata	69.7	71.9	79.5

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel tersebut di atas, perbandingan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube menunjukkan peningkatan pada siklus pertama rendah, pada siklus kedua sedang dan pada siklus ketiga mendapat perolehan yang tinggi.

Tabel 4.9

Perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube pada siklus I dan siklus III

No	Perolehan Hasil Belajar Matematika	SIKLUS I	SIKLUS III	PENINGKATAN	%
1	Jumlah	2160	2465	305	14.1
2	Rata-rata	69.7	79.5	9.84	14.1

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX- G SMP Negeri 244 Jakarta dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar

Action plan atau Perencanaan pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif, oleh karenanya perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus disusun secara sistematis. Action plan yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip penggunaan media YouTube sebagai sarana untuk menghadirkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Adapun indikatornya mengacu pada kompetensi dasar. Ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung mengomentari isi tayangan YouTube luas dan volume tabung, kerucut, dan bola dari setiap siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I hingga siklus III.

Alokasi perencanaan pada siklus II dan III mengacu pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I dan II, perubahan lebih terlihat dari pengondisian siswa untuk siap dalam menyaksikan sebuah tayangan YouTube sehingga siswa dapat lebih memahami tentang materi luas dan volume tabung, kerucut, dan bola. Dan siswa dapat berpikir kreatif juga mampu mengomentari persoalan-persoalan yang terjadi pada setiap tayangan YouTube yang dilihatnya.

2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung dalam tiga siklus, yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siklus II berjumlah dua kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilaksanakan selama tindakan penelitian kelas meliputi kegiatan memotivasi keberanian siswa untuk menceritakan materi ajar di depan kelas dengan media google meet dan mampu mengerjakan soal latihan, penayangan YouTube dan diskusi kelas untuk membahas kegiatan belajar yang bermakna.

Pada awal kegiatan belajar mengajar guru memotivasi seluruh siswa agar memiliki keberanian berbicara di depan kelas melalui google meet. Pada proses pembelajaran berbicara guru selalu menekankan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku, Karena masih ada saja siswa yang menggunakan bahasa gaul dalam menjawab pertanyaan guru. Namun guru tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan terus mencoba, sehingga kompetensi matematika dapat mudah di mengerti dan dipahami dalam kegiatan formal seperti belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media YouTube sebagai alat bantu, siswa tampak ceria dan dapat membantu dalam mengungkapkan secara verbal dari apa yang disaksikannya karena siswa merasa mendapat ide dengan dari tayangan audio-visual atas gambar bergerak dan bersuara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadiman Arief (1984:24) yang menyatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak maknanya dari seribu kata, gambar membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan matematika dan pertanyaan kreatif dalam bercerita dengan menggunakan media audio-visual YouTube dalam rangka memandu pikiran siswa. Siswa SMP masih dalam taraf berpikir

operasi kongkret (Piaget) sehingga tayangan gambar merupakan bentuk pengkongkretan dari gagasan abstrak yang ada pada pikiran mereka. Tayangan gambar tersebut juga menjadi kerangka berpikir, meruntutkan pikiran, serta mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menumbuhkan kreativitas saat berbicara.

Pemilihan tayangan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan sesuai dengan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa seperti luas dan volume tabung, kerucut dan bola

Dari data hasil nilai sebelum dilaksanakan siklus I menunjukkan 11 siswa atau 35% siswa dinyatakan tuntas dan 20 siswa atau 65% siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Hal ini disebabkan siswa hanya membaca buku. Dari data hasil nilai siklus I menunjukkan sedikit peningkatan dari sebelum siklus dengan perolehan nilai 7 siswa atau 23% siswa dinyatakan masih di bawah KKM atau belum tuntas dan 24 siswa atau 77% siswa dinyatakan sudah tuntas. Hasil yang dicapai siklus 1 mengalami peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan KKM yang tadinya ada 11 orang yang tidak tuntas pada siklus pertama menurun menjadi 7 orang yang belum tuntas pada siklus pertama. Hal ini disebabkan sudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media YouTube. Sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami pembelajaran.

Dari data hasil nilai siklus II menunjukkan 29 siswa atau 84% siswa sudah tuntas dan 6 siswa atau 16% siswa belum tuntas, hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang tidak mampu mengingat apa yang akan disampaikan atau masih gugup dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan lupa cara mengerjakan soal yang akan disampaikan. Meskipun demikian dibandingkan dengan data pada siklus I terjadi peningkatan 7%, dan dari nilai yang tuntas pun masih ada siswa yang mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II

Peningkatan ini dipengaruhi oleh pemilihan materi yang cukup dekat dengan siswa, sehingga mempermudah siswa untuk memahami isi materi. Melalui penggunaan media YouTube. Edgar Dale (Rudi Susilana dan Cipi Riyana, 2008) mengungkapkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pengetahuan disampaikan secara verbal. Dengan kata lain melalui penggunaan media YouTube pembelajaran tidak bersifat verbal tetapi mampu memberikan penggambaran jelas melalui persoalan yang sedang dibahas.

Pada data nilai hasil siklus III menunjukkan seluruh siswa yang berjumlah 35 atau 100% sudah mencapai KKM dengan nilai di atas 65. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran matematika mampu membantu meningkatkan keterampilan matematika siswa, dan juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi matematika siswa di semua mata pelajaran dan dapat berguna bagi kehidupannya kelak.

Dari tiga siklus yang dilaksanakan, dengan penggunaan tiga tayangan yang berbeda yaitu tayangan siklus pertama YouTube luas dan volume tabung, siklus kedua luas dan volume kerucut, dan siklus ketiga luas dan volume bola. Dari ketiga tayangan yang ditampilkan, berdasarkan hasil observasi, tayangan YouTube Bola lebih menarik perhatian siswa ini karena dalam tayangan ada adegan yang membuat lucu siswa sehingga mereka tertawa dan membuat rileks suasana, sehingga mereka dengan mudah mengingat-ingat setiap bagian-bagian pada sebuah kejadian.

Aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada siswa, sehingga guru hanya memberikan bimbingan dan memfasilitasi kepada siswa untuk belajar. Dari gambar dapat dilihat ketuntasan belajar dan peningkatan perindividu dari siklus kesiklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan kontekstual menggunakan media YouTube dapat mengembangkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-G di SMP Negeri 244 Jakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Action plan yang disusun dalam penelitian Tindakan kelas ini bersandar pada prinsip dasar penggunaan media YouTube sebagai sarana menghadirkan materi pelajaran pada pengalaman belajar siswa. Sementara untuk indikatornya dirumuskan berdasarkan pada KD (kompetensi dasar) nya. Materi pada penelitian tindakan ini dibatasi pada inti bahasan pada bangun ruang sisi lengkung.

Pada siklus II dan III telah direncanakan dengan bersandar pada hasil refleksi kegiatan dalam siklus I dan II, perubahannya dapat lebih terlihat dari pengkondisian siswa untuk siap saat menyaksikan tayangan YouTube sehingga siswa dapat lebih memahami akan volume serta luas permukaan Tabung, Kerucut dan Bola dan dapat berpikir kreatif juga dapat merespon persoalan-persoalan yang terjadi pada tayangan YouTube tentang luas dan volume bangun ruang sisi lengkung.

Kegiatan belajar mengajar berjalan dalam tiga siklus, yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siklus II berjumlah dua kali pertemuan, dan siklus III juga dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan selama tindakan mencakup beberapa kegiatan antara lain; memotivasi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di Google Meet depan kelas, penayangan YouTube, dan selanjutnya diskusi kelas untuk membahas proses pembelajaran.

Di awal tahap pembelajaran, guru memotivasi para siswa agar mempunyai keberanian berbicara di depan kelas google meet.

Mengacu pada hasil observasi prasiklus dan setelah siklus I terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa, hal ini disebabkan pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan adalah para siswa memperhatikan penjelasan guru perihal segala sesuatu yang harus dikerjakan setelah membaca buku paket pelajaran, hanya 11 siswa atau 35% yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara sisanya sebanyak 24 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Lalu setelah siklus I dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar menjadi 28 siswa atau 77% yang telah tuntas, dan sisanya yang 7 siswa atau 23% belum tuntas.

Sesudah dilakukan refleksi pada siklus I maka dalam pelaksanaan siklus ke II perencanaan pembelajarannya dikembangkan lagi walaupun dengan metode yang sama tetapi hanya penayangannya saja yang diulang dua kali. Sementara pada siklus ke III tidak terdapat banyak perubahan, hanya penayangannya saja ditambah menjadi tiga kali sehingga para siswa menjadi benar-benar mengerti dan paham akan materi tentang bangun ruang sisi lengkung.

Kemajuan hasil belajar dengan menggunakan media YouTube dinyatakan berhasil, dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II juga berhasil dengan baik yang ditandai dengan munculnya peningkatan hasil tes kemampuan berbicara yang semula dari 77% dengan rata-rata 69.7 menjadi 84% sehingga terjadi

peningkatan sebanyak 7% dengan rata-rata 71.9. Kemudian hasil yang signifikan juga dapat dilihat pada siklus III, tes kemampuan berbicaranya naik dari 84% menjadi 100% dengan nilai rata-rata 79.5

Dari hasil penelitian tindakan kelas akan penggunaan media YouTube dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 244 Jakarta terdapat beberapa hal yang penulis sarankan, yakni; guru Matematika diharapkan untuk mengaplikasikan model pembelajarannya melalui pendekatan kontekstual dengan media YouTube sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran matematika sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dijelaskan dan dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media YouTube telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. "Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1.1 (2020): 131-146.
- Adjie, N. & Maulana. (2009). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI press.
- Akdon. (2008). *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtiar, C.U. (2010). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Investigasi Kelompok, Tesis Magister pada Pasacasarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Brinus, Kristianti Sry Wahyuningsih; Makur, Alberta Parinters; Nendi, Fransiskus. Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019, 8.2: 261-272.
- Fitri, Amelia Dwi. Penerapan Problem Based Learnin (Pbl) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal*, 2016, 4.1: 95-100.
- Hidayat,S. (2013). Kesiapan Songsong Kurikulum 2013, Radar Banten (11 Maret 2013).
- Jainuddin, jainuddin. Peningkatan hasil belajar matematika melalui latihan menyelesaikan soal secara sistematis pada siswa kelas xi. Ipa1 sma negeri 2 sungguminasa. *Klasikal: journal of education, language teaching and science*, 2019, 1.3: 44-52.
- Johari, M. Hariyani, M. Maryanti, W. Kurnia, H.N. (2010). *Problematika Pendidikan Dasar*. dalam makalah yang ditulis oleh Mahasiswa Pendas, angkatan 2008/2009. Bandung: Ilmu Cahaya Hati.
- Kumala, Fitria Zana. Pengaruh penggunaan YouTube terhadap minat dan motivasi belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 2021, 7.2: 107-116.
- Kusumawati, N. (2010). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Pemecahan masalah dan Disposisi matematis siswa SMP melalui Pendidikan Matematika Realistik. *Desertasi pada Pascasarjana Upi Bandung: Tidak diterbitkan*.

- Marisa, R. (2011). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa. Tesis Magister pada Pascasarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nisnah, Ana Khoirun; Sunanda, Adyana. Majas dan Citraan dalam Puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Stilistika dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP. 2019. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurihsan, A.J. & Agustin M. (2011). Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Aditama.
- Rahmayani, April Lia. Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2019, 4.1: 59-62.
- Rahmatika, Rahmatika; Yusuf, Munawir; Agung, Leo. The Effectiveness of YouTube as an Online Learning Media. Journal of Education Technology, 2021, 5.1: 152-158.
- Sinaga, Y. (2012). Teori belajar menurut piaget, bruner, dan gelstat. [Online]. Tersedia: <http://www.slideshare.net/Oppurasu/teori-belajar-menurut-piaget-bruner-dan-gelstat> [6 September 2012].
- Suroto, Bambang, et al. Metode Penelitian Tindakan Solusi Bagi Masalah Sosial. Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 2017, 1.1: 25-28.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, October). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).
- Suwarno, Muji. Potensi YouTube sebagai sumber belajar matematika. Pi: Mathematics Education Journal, 2017, 1.1: 1-7.
- Turnip, N. D., & Hasruddin, H. (2018). Analisis pemahaman konsep siswa materi archaeobacteria dan eubacteria. Jurnal Pelita Pendidikan, 6(4).
- Wahyudin. (2012). Filsafat dan Model-model Pembelajaran Matematika. Bandung: Mandiri
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Press.